BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[1] Akhlak yang dibina dengan baik akan memiliki pengaruh yang besar terhadap pribadi seorang anak. Anak adalah individu yang memiliki jiwa yang penuh gejolak dan lingkungan sosial yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat, yang mengakibatkan kesimpang siuran norma serta dalam proses identifikasi diri atau mencari jati dirinya. Dalam kondisi jiwa yang labil pada usia remaja, maka agama termasuk didalamnya akhlak memilki tuntunan dan peran yang sangat penting.

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adalah salah satu sekolah berbasis Islam yang berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah. Sebagaimana pada umumnya, sekolah – sekolah yang berbasis Islam menerapkan tata tertib yang mengarah pada terbentuknya akhlak karimah. Terbentuknya akhlak karimah yang dimaksud adalah siswa dapat menerapkan perilaku terpuji baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Usaha pembentukan akhlak siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode sesuai kondisi dan keadaan siswa pada masing-masing sekolah.

[1]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 3.

Dari observasi awal yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, penulis masih menjumpai beberapa peserta didik yang masih melanggar tata tertib. Contoh dari pelanggaran tersebut adalah berkata kotor, berpakaian tidak rapi dan terlambat. Walaupun pelanggaran ini tidak bersifat berat, tetapi hal ini harus menjadi perhatian seorang guru. Karena tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Dalam upaya membina akhlak peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting. Karena guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi guru merupakan sumber ilmu yang setiap sikap dan perilakunya akan menjadi contoh bagi siswa. Upaya guru di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta terutama guru PAI dalam membentuk akhlak siswa belum berjalan optimal dikarenakan belum terjalin kerjasama yang utuh antar guru sehingga hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan program pembentukan akhlak siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara mendalam tentang "Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPMuhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran2016/ 2017".

[2]undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaanakhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaanakhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pendidikan agama Islam, khususnya mengenai pembinaan akhlak siswa.

2. Manfaat dan Kegunaan Praktis

   a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk pertimbangan dalam upaya meningkatkan pembinaan akhlak siswa.

b. Memberikan masukan kepada guru agar siswa berakhlak baik seperti yang dicontohkan Rasulullah Muhammad SAW.